

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA DAN NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA

Nur Haliza Fitri

Universitas Jambi

nurhalizafitri2004@gmail.com

Yundi fitrah

Universitas Jambi

yundi.fitrah@unja.ac.id

Irma Suryani

Universitas Jambi

irmasuryani@unja.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Orang-Orang Biasa karya, dan Guru Aini karya Andrea Hirata. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukan pendidikan karakter dalam novel Orang-Orang Biasa dan novel Guru Aini karya Andrea Hirata mencakup nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab. Sedangkan persamaan dari kedua novel dilihat dari aspek atau nilai yang ditemukan serta penggambaran dari aspek yang ditemukan. Aspek nilai pendidikan karakter tersebut, meliputi: nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan tanggungjawab. Adapun yang menjadi perbedaan nilai pendidikan karakter yakni beberapa aspek atau nilai pendidikan karakter yang ada di novel Orang-Orang Biasa hanya ditemukan sembilan aspek sedangkan pada novel Guru Aini ditemukan sebanyak enambelas aspek.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Orang-Orang Biasa, Guru Aini

Abstract

The purpose of this study is to describe the similarities and differences in the values of character education in the novels Orang-Orang Biasa by Andrea Hirata and Guru Aini. The type of research used in this study is qualitative by using descriptive methods. The results of the study address character education in the novel Orang-Orang Biasa and the novel Guru Aini by Andrea Hirata including religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, independent democracy, curiosity,

national spirit, love of the motherland, respect for achievement, friendship, peace-loving, fond of reading, social care, responsibility. While the similarities of the two novels are seen from the aspects or values found as well as the description of the aspects found. Aspects of the values of character education include: religious values, honesty, discipline, hard work, independence, love of the motherland, love of peace, social care and responsibility. As for the differences in the value of character education, namely several aspects or values of character education in the Orang-Orang Biasa novel, only 9 aspects are found, while in the Guru Aini novel, 16 aspects are found.

Keywords: *Character Values, Orang-Orang Biasa, Guru Aini*

PENDAHULUAN

Membaca novel dapat memberikan banyak inspirasi bagi anak untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Novel memiliki ciri khas tersendiri. Dari segi bahasa, novel menggunakan bahasa mudah dimengerti. Menurut Agus dkk, (2022) Dari segi panjang cerita, novel lebih dari cerita pendek, jadi novel memiliki detail lengkap. Dikarenakan novel menghadirkan gambaran dari segala aspek permasalahan kehidupan dan memberikan penyelesaian serta menyuguhkan nilai-nilai positif atau nilai yang mendidik. Nilai-nilai yang termuat dalam novel mampu memberi pengaruh dan pemahaman diri pembacanya terutama nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. Menurut Ramdhani, (2018) nilai pendidikan karakter memuat segala aspek kehidupan saat ini, mulai dari nilai religius, jujur, gotong royong. Menurut Muchtar & Suryani, (2019) Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya bangsa melalui unsur-unsur seperti pengetahuan, sikap, emosi, dan perilaku. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan saat ini

Nilai pendidikan karakter diartikan sebagai nilai yang berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan berdasarkan komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang berorientasi pada terwujudnya nilai-nilai tersebut (Annisa, 2019). Karakter merupakan aspek kebutuhan hasil dari proses pendidikan dimana proses pembelajaran itu meletakkan penanaman nilai-nilai kehidupan (Sutiyani, 2021). Selain itu, nilai-nilai karakter bertujuan untuk mengoptimalkan muatan-muatan karakter yang baik dan positif untuk menjadi pegangan kuat dalam mengembangkan kepribadian seseorang.

Di Indonesia ada seorang penulis yang mengedepankan karya melalui nilai pendidikan atau nilai karakter, tokoh ini dikenal bernama Andrea Hirata. Di awal saat Andrea Hirata menjadi relawan untuk korban tsunami di Aceh, keinginan untuk menulis kisah pengabdian sosok inspiratornya itu memuncak. Memang, Andrea melihat berbagai bangunan runtuh. Tayangan ini seketika membuka ingatan masa kecilnya, terhadap perjuangan guru tercintanya, Bu Mus.

Pada penelitian ini yang menjadi objek kajiannya ialah novel *Orang-Orang Biasa* dan novel *Guru Aini* karya

Andrea Hirata. Penentuan novel ini sebagai bahan kajian dikarenakan kedua novel tersebut terbilang baru dan memiliki kekompleksan serta keterkaitan peristiwa sehingga kedua novel ini tidak dapat dipisahkan. Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata merupakan prequel dari novel *Guru Aini*. Novel ini menceritakan kisah tentang skema perampokan oleh 10 orang untuk mendapatkan uang untuk melanjutkan pendidikan kedokteran. Tindakan ini tidak dapat dibenarkan, tetapi menggambarkan orang tua akan bekerja keras untuk mencapai tujuan anaknya dan tentunya dengan cara yang baik. Seperti yang ditunjukkan oleh cerita ini bahwa meskipun mereka memiliki kesempatan untuk mendapatkan banyak uang dalam waktu singkat, mereka lebih memilih jalan yang benar.

Nilai kejujuran, kesantunan, kerja keras serta kebersamaan mulai menipis dengan merebaknya perilaku yang berorientasi pada hilangnya karakter penerus bangsa seperti memudarnya rasa hormat, simpati, toleransi dalam diri peserta didik, bahkan akhir-akhir terdapat kasus yang menyorot dunia pendidikan (Suriani, 2016). Tampak hilangnya kesadaran dan pemahaman diri peserta didik sehingga maraknya kasus perundangan, adanya geng motor yang meresahkan masyarakat, tawuran antar siswa SMP, dan semakin tajamnya individualisme dan ada beberapa kasus lainnya yang lebih memperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji nilai pendidikan karakter bangsa yang terkandung dalam karya sastra berbentuk novel. Untuk itu, dengan adanya penelitian terkait nilai pendidikan karakter yang

terkandung dalam novel tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter yang sedang diupayakan oleh komunitas pendidikan Indonesia. Untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dari kedua novel tersebut diperlukan suatu pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural didefinisikan sebagai pendekatan intrinsik, yaitu karya yang membahas dari dalam unsur-unsur yang membentuk sebuah karya sastra (Nyoman, 2018). Pendekatan ini mengkaji karya sastra sebagai karya dan terlepas dari asal sosial, sejarah, kepengarangan dan segala yang ada dalam karya sastra. Mengenai struktur, Ihsan, (2017) memberikan batasan bahwa struktur termasuk dalam konten dan bentuknya, sejauh keduanya dimaksudkan untuk mencapai estetika.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra, (2022) berjudul *Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Pendekatan Objektif*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalamnya. Penelitian dilakukan oleh Nuristifah, (2021) yang berjudul *Aspek Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek sosiologi sastra yang terdapat dalam novel orang-orang biasa karya andrea hirata dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang termuat dalam novel orang-orang biasa serta mendeskripsikan implikasi dalam pembelajaran analisis novel. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yuwinarti, (2022) yang berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Karakter*

pada Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai novel. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu perbedaan lokasi penelitian dan objek penelitian yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter dan pendekatan struktural. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya, dan *Guru Aini Biasa* karya Andrea Hirata.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sugiyono, (2017) mengatakan bahwa metode deskriptif dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena secara empiris. Sehingga pada Penelitian ini peneliti akan mencatat, mendeskripsikan, menjelaskan serta memaparkan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang tergambar dalam novel *Orang-Orang Biasa* dan novel *Guru Aini Karya Andrea Hirata*. Jenis penelitian ini tentu memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data verbal. Data verbal tersebut berupa, kata, frase atau kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter novel Karya Andrea Hirata, Jadi data yang dikumpul dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dan bukan angka. Sedangkan

sumber data ini ialah novel novel *Orang-Orang Biasa* dan novel *Guru Aini Karya Andrea Hirata*.

Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2010) kegiatan analisis data kualitatif interaktif adalah kegiatan yang dilakukan terus menerus hingga selesai, kegiatan analisis data meliputi pertama reduksi data, kemudian dilanjutkan ke penyajian data terakhir kesimpulan dan verifikasi. langkah-langkahnya seperti dibawah ini:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses penelitian ini dianalisis melalui pendekatan struktural yang selaras dengan hal tersebut jadi dalam menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dikaji melalui kajian struktural.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil analisis ini akan disajikan dalam salinan data yang telah diproses melalui penarikan data dan pengelompokan data yang telah ditemukan, sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, pengelompokan dilakukan dengan menganalisis secara cermat menggunakan teori dan pendekatan struktural sastra terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis struktur nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang-Orang Biasa dan Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Membaca novel *Orang-Orang Biasa dan Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata secara heuristik untuk memahami isi dan makna

- keseluruhan isi cerita terkait dengan aspek nilai pendidikan karakter yang menjadi objek penelitian.
- Pemerolehan dan pengambilan data melalui deskripsi struktur novel yang terkait dengan penggambaran aspek nilai pendidikan karakter.
 - Menganalisis dan mendeskripsikan aspek nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang-Orang Biasa dan Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata
 - Membuat kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata Religius

“Usah kau bicara gon tutup mulut jahatmu itu kau tak takut pada Tuhan, gon. Orang yng tak takut pada Tuhan takkan dapat surat kelakuan baik dariku” (Hirata, 2020).

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, pengarang menggambarkan bahwasanya tokoh inspektur polisi memiliki karakter religius yang dapat dilihat dari pengarang yang menggambarkan tindakan inspektur yang tidak ingin bertindak curang karena mengingat bahwa tuhan selalu mengawasi kehidupan manusia. Bahkan inspektur memberi peringatan kepada pelaku-pelaku kejahatan untuk segera bertobat dan berlaku baik sebagai manusia.

Jujur

Sikap jujur diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang selaras dengan kenyataan. Jujur dimaksudkan dengan mengatakan atau menyampaikan suatu hal berdasarkan kenyataan, memberikan informasi sesuai sebagaimana adanya, dan tidak mengada-ngada. Selain itu jujur juga

merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, ataupun opininya dengan tidak berusaha memanipulasi, menipu ataupun berbohong.

Anak beranak itu lalu beranjak meninggalkan pelabuhan. Kakak duduk di boncengan motor ayahnya. Motor bebek tua iu meluncur pelan di jalan raya yang ramai. Langit merah, senja pun turun.kakak memeluk pinggang ayahnya erat-erat. Inspektur senang karena ternyata menjadi orang jujur tidaklah selamanya sulit. Hal 63 (Hirata, 2020b).

Melalui kutipan di atas, karakter inspektur digambarkan secara langsung dengan pernyataan diri sendiri. Karakter jujur itu diungkapkan oleh tokoh inspektur ketika dihadapkan dengan realitas yang ada seperti tetap mengedepankan prinsip hidupnya atau memilih mengedepankan perasaan putri kesayangannya. Dari kutipan tersebut pengarang menunjukkan karakter jujur yang ada dalam diri tokoh inspektur melalui tindakan dan perilaku ketika dihadapkan oleh permasalahan.

Displin

Displin adalah cara atau sikap seseorang untuk menghormati, menghargai, taat dan patuh terhadap aturan-aturan atau ketentuan yang telah disepakati dan berlaku baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Pengertian lain, disiplin merupakan perwujudan keadaan mengarah pada ketertiban, patuh, taat dan teratur dalam tindakan atau perbuatan.

Esok sorenya, aini sudah berdiri lagi di bawah pohon nangka itu sambil mendekap buku-buku dan memengangi perutnya. Hal 41 (Hirata, 2020).

Pada penggalan kutipan novel di atas, karakter Aini digambarkan pengarang sebagai seseorang yang memiliki karakter disiplin. Hal ini bisa terlihat dari bentuk perbuatan atau tindakan tokoh Aini. selain itu pengarang menggambarkan bahwasanya sikap disiplin yang ada di dalam kutipan novel ini didasari oleh tekad dan kemauan tokoh untuk mewujudkan cita-citanya meskipun pengarang juga menggambarkan betapa harunya tindakan dari tokoh tersebut.

Kerja keras

Di sekolah, saat jam istirahat, kawan-kawannya bermain-main, aini tetap di kelas untuk membaca dan memcatat-catat. Dudu dia lebih banyak diam dan menunduk saja jika ditanya guru sehingga guru-guru malas bertanya padanya. Kini keadaan terbalik, aini minta tempat duduknya dipindahkan ke depan dan giliran dia memberondong guru-guru dengan pertanyaan. Hal 39 (Hirata, 2020).

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, pengarang telah menunjukkan karakter kerja keras dalam diri tokoh aini. karakter kerja keras tersebut dapat dilihat dari tindakan tokoh aini yang memperlihatkan bahwa dirinya serius untuk belajar sehingga ia tidak tertarik untuk hal lain selain membaca dan mencatat materi pelajaran. Meskipun awalnya ia kesulitan namun akhirnya aini mampu mengerti bahkan ia selalu ingin bertanya akan materi yang belum ia pahami. Tindakan dan perilaku tokoh aini tersebut telah menunjukkan adanya karakter kerja keras.

Mandiri

Mandiri sering pula diartikan sebagai langkah yang ditanamkan pada diri seseorang untuk mengasah kemampuan dirinya agar tidak

bergantung pada orang lain sehingga ia mampu menuntaskan atau menyelesaikan persoalannya secara pribadi. Kemandirian yang terbentuk dalam diri seseorang akan membuat seseorang itu menjadi pribadi yang pandai mengurus dirinya dalam segi apapun.

Kini Aini mengurus semua keperluan ayahnya. Waktu dulu dia baru menungunya, ayahnya sempat bertanya, " mengapa tak sekolah, Aini"? " oh, aku libur dulu, ayah. Ibu harus berjualan, untuk membeli beras. Usah cemas, semua bisa diatasi, ayah cepat sembuh saja. Hal 31 (Hirata, 2020).

Pengarang menggambarkan bahwa tokoh aini memiliki karakter mandiri. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan tokoh aini ketika ia harus merawat ayahnya, merawat ayah tanpa bantuan atau menyusahkan orang lain dapat disebut sebagai karakter yang mandiri. Mandiri juga merujuk pada pemikiran dewasa, meski usia tokoh aini yang muda namun pemikiran ia begitu dewasa dan bertindak serta bersikap yang mencerminkan perilaku mandiri sebagai seorang anak.

Cinta Tanah Air

Sekarang dia bernafkah dengan membuka kios buku. Berjualan buku di negeri yang penduduknya tidak suka membaca adalah tindakan heroik, namun Debut yang idealis ingin mencerdaskan kehidupan rakyat dan mencerdaskan kehidupan pemerintah hal 35 (Hirata, 2020).

Pengarang menggambarkan bahwa tokoh debut memiliki karakter cinta tanah air. Salah satu hal yang menunjukkan bahwa ia memiliki karakter cinta tanah air ialah pemikirannya yang merujuk pada kepeduliaannya kepada rakyat dan

negara. Cinta tanah air juga dapat diartikan sebagai sebuah tindakan, perilaku, pemikiran yang mengarah, merujuk serta menunjukkan kesetiaan, serta kepedulian dan kepekaan akan bangsa dan negera sendiri.

Cinta Damai

Situasi di bundaran kota aman-aman saja, inspektur dan sersan melanjutkan patroli. kerap mereka mengangkat tangan membalas sapa orang-orang hal 59 (Hirata, 2020b).

Berdasarkan kutipan di atas, pengarang menggambarkan karakter cinta damai dalam diri inspektur maupun sersan yang tampak pada tindakan tokoh berupa membalas sapaan masyarakat

Peduli sosial

Maaf bu, aku masih aktif bekerja, banyak anak tak mampu yang lebih perlu beasiswa itu'' hal 61 (Hirata, 2020).

Melalui penggalan kutipan di atas, pengarang menggambarkan karakter peduli sosial yang ada pada diri tokoh inspektur yang diperlihatkan melalui ungkapan atau pernyataan tokoh tersebut yang lebih memilih menolak beasiswa untuk anaknya agar dapat diberikan kepada anak-anak yang lebih membutuhkan. Hal tersebut tentu jelas memperlihatkan adanya karakter peduli sosial antar sesama manusia yang memiliki hak untuk belajar dan menempuh pendidikan.

Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap, perilaku atau tindakan dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang telah dipercayakan kepada dirinya. Selain itu tanggung jawab sering diartikan sebagai bentuk kesadaran dalam diri seseorang untuk berbuat atau melaksanakan tugas maupun kewajiban-kewajiban yang

harus dipenuhinya baik itu yang berkaitan dengan diri sendiri, orang lain, bangsa maupun negara.

Tak ada ombak tak ada angin, Debut Awaludin menghadap wali kelas dan minta dipindahkan tempat duduknya ke belakang. Alasannya: dia benci akan perlakuan Trio Bastardin dan Duo Boron pada sembilan anak pecundang itu, terutama pada kebrutalan Bastardin dan Boron yang suka menindas Salud. Tak terima Debut melihat ketidakadilan di muka bumi ini. Mohon maklum kawan, Debut itu memang orangnya idealis, mungkin karena dia anak seorang montir sepeda. "Usah cemas, Lud, mulai sekarang Bastardin dan Boron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan!" "Terima kasih, But." (Hirata, 2020).

Pada penggalan kutipan diatas, pengarang menggambarkan sikap tanggung jawab pada diri tokoh debut yang digambarkan secara tersurat. Tokoh debut adalah orang yang idealis. Ia tidak suka akan keonaran dan keributan, bahkan ia siap membela temannya ketika ia hendak dicelakai oleh tokoh lain yang ada dalam cerita. Bentuk dari keberanian tokoh debut ialah yang menggambarkan bahwa tokoh debut bertanggung jawab untuk melindungi orang terdekatnya.

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Religius

Ayah, doakan aku, esok aku akan berjumpa lagi dengan Bu Desi. Hal 104.

Pengarang menggambarkan secara tersirat bahwa tokoh aini begitu mempercayai kehebatan sebuah doa meski secara tidak langsung dijelaskan an

tindakan yang dilakukan. Tokoh aini meminta tokoh ayah untuk mendoakan dirinya ketika akan menghadap tokoh desi. Tindakan itu secara tidak langsung telah menunjukkan indikator religius dalam perilaku dan kebiasaan sehari-hari. doa diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan akan kehadiran Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari.

Jujur

Sikap jujur diartikan sebagai sikap yang harus dimiliki seseorang, jujur berarti mengatakan atau menyampaikan hal yang sesuai dengan kenyataannya.

Aku ta berminat menjadi pedagang beras, aku ingin menjadi guru matematika,” jawab desi tenang. Tinggalah Desi duduk sendiri. Sempat dia merasa tak enak hati karena begitu keras mempertahankan pendapatnya. Namun apa boleh buat, dia ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa yang paling diinginkannya ada lah menjadi guru matematika yang mengajar anak-anak miskin di pelosok. Hal 6- 7 (Hirata, 2020)

Melalui penggalan kutipan di atas, tokoh desi digambarkan dengan karakter yang sangat jujur. Desi digambarkan pengarang sebagai tokoh jujur melalui dialog dengan tokoh lainnya. Desi mengatakan hal yang sesuai dengan kata hatinya meskipun hal tersebut membuat ibunya merasa berkecil hati. Perilaku yang dimiliki desi ini didasarkan dengan upaya menjadikan diri sendiri sebagai seseorang yang mengatakan suatu hal berdasarkan pemikiran serta tindakan yang sebenarnya.

Toleran

Toleran adalah sebuah tindakan yang menghargai agama serta pendapat

orang lain yang berbeda dari dirinya. Secara luasnya toleransi diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang tidak membedakan baik dari diri pribadi maupun yang secara luas seperti agama atau kepercayaan, suku, budaya, bahasa dan etnis. Sikap dimana seseorang bisa memaklumi sikap orang lain, pandangan orang lain ataupun semacamnya dapat dikategorikan sebagai toleransi.

Ingat, Nong, nilai 2,5 ini tak membuktikan apapun selain kau mengerti sedikit strategi. Nilaimu masih yang paling buruk dari nilai seluruh murid. Sekarang anggaplah kau lolos dari lubang jarum, esok-esok belum tentu, tak ada kemajuan, out dari kelasku, mengerti? Ha 150 (Hirata, 2020).

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, tokoh desi telah menunjukkan sikap yang menggambarkan toleransi kepada muridnya, tokoh desi mengetahui kemampuan yang berbeda dari semua muridnya dan ketika ia tau bahwa salah satu murid tersebut memiliki kemampuan yang tidak seperti murid lain, ia memberikan kesempatan kedua. Hal ini tentu menunjukkan bahwa tokoh desi telah menghargai kemampuan, cara berfikir dan cara tokoh aini berusaha mendapat nilai yang semestinya.

Displin

Displin merupakan sikap kerelaan yang ada dalam diri seseorang untuk mematuhi peraturan atau norma-norma yang berlaku di sekitarnya.

Namun dugaan itu meleset. Sangat meleset. Sebab esok sore, tepat pada jam dan menit yang sama, Aini sudah berdiri di bawah pohon nangka itu sambil mendekap buku, memegangi perut dan menunggu guru Desi

bersorak dari dalam rumah masuk! (Hirata, 2020).

Kutipan cerita di atas, menggambarkan sikap kedisiplinan tokoh yang digambarkan pengarang. Pengarang menyatakan dalam cerita bahwa tokoh aini telah memenuhi indikator nilai disiplin berdasarkan tindakan dan perilakunya yang telah datang tepat pada waktu yang telah disepakati oleh tokoh aini dan tokoh lainnya.

Kerja keras

Kerja keras dapat diartikan sebagai sifat atau karakter seseorang tidak mudah putus asa. Bahkan kerja keras diartikan sebagai sifat atau karakter yang mendorong seseorang terus melakukan apa yang diinginkannya secara berulang-ulang dan terus menerus sampai mencapai apa yang diharapkannya. Kerja keras menunjukkan perilaku yang bersungguh-sungguh dalam menghadapi pekerjaan atau permasalahan dalam pekerjaan atau suatu perbuatan. Sehingga kerja keras dapat disimpulkan sebagai suatu usaha yang terus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuannya.

Hari ini anak itu, ah aku lupa namanya, datang lagi, bertekad benar dia mau masuk kelasku. Hal 124 (Hirata, 2020).

Pengarang menggambarkan karakter kerja keras yang dilakukan tokoh aini yang dapat dilihat berdasarkan pernyataan tokoh lain, pengarang menggambarkan bahwa tokoh aini ialah tokoh yang bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu atau mendapatkan sesuatu meskipun tokoh aini mengetahui bahwa apa yang dilakukannya begitu sulit, tokoh aini digambarkan memiliki tekad

yang kuat dan didorong keinginan untuk dapat mengapai cita-citanya.

Mandiri

Mandiri adalah sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, artinya suatu keadaan yang dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bantuan ataupun pertolongan orang lain. Mandiri sering pula diartikan sebagai langkah yang ditanamkan pada diri seseorang untuk mengasah kemampuan dirinya agar tidak bergantung pada orang lain sehingga ia mampu menuntaskan atau menyelesaikan persoalannya secara pribadi. Kemandirian yang terbentuk dalam diri seseorang akan membuat seseorang itu menjadi pribadi yang pandai mengurus dirinya dalam segi apapun.

Karena itu Guru Desi tak punya harta. Dia pun selalu menolak bantuan uang dari ibunya yang kaya karena katanya dia telah mandiri. Hal 135 (Hirata, 2020).

Pada kutipan di atas, penggambaran karakter mandiri pada diri tokoh desi jelas terlihat. Pengarang memaparkan secara langsung sikap mandiri yang ada pada tokoh desi. Sikap itu tampak pada diri tokoh desi yang tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain ataupun kepada kedua orangtuanya.

Demokratis

Usah risau Bu, aku dan ibu dicinta Guru Desi dengan cara yang sama. Hal 121 (Hirata, 2020).

Secara tidak langsung pengarang menggambarkan bahwa tokoh desi memiliki karakter demokratis yang dapat dilihat bahwasanya ia tidak membeda-bedakan perlakuan kepada orang lain. Artinya tokoh desi digambarkan pengarang memiliki

karakter demokratis berdasarkan pernyataan dari tokoh lain.

Rasa Ingin Tahu

Karena aku mau belajar matematika langsung dari Bu Desi, ” jawab Aini. Ternganga lebar mulut Enum dan Sa’diah. Hal 81 (Hirata, 2020).

Kutipan di atas menggambarkan karakter rasa ingin tahu dari tokoh aini. Pada penanda tersebut terlihat jelas pengarang menggambarkan karakter rasa ingin tahu akan pelajaran matematika yang tentunya belum pernah dirasakan oleh tokoh aini ketika diajarkan oleh tokoh desi. Sehingga tindakan dari rasa ingin tahu tersebut memunculkan keberanian tokoh aini untuk menghadap tokoh desi meskipun dengan kecemasan yang dapat dilihat dari gambaran pengarang mengenai hasil tindakan tersebut yang tampak pada tanggapan teman-teman aini.

Semangat kebangsaan

Indonesia perlu guru matematika, Bu. Apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja. Hal 1 (Hirata, 2020).

Pada penggalan kutipan tersebut, pengarang menggambarkan sikap semangat kebangsaan pada diri tokoh desi secara langsung. Tokoh desi tegas dan digambarkan pengarang secara jelas memperlihatkan tindakannya yang mementingkan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan dirinya sendiri. Tokoh desi bahkan siap untuk bertugas dimana saja dan mengabdikan dirinya untuk negara dan bangsa. Tindakan ini tentunya mencerminkan bahwa tokoh desi telah menunjukkan karakter semangat kebangsaan dalam dirinya.

Cinta Tanah Air

Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja” meski ke pulau terpencil? siap bu hal 1 (Hirata, 2020).

Cinta tanah air yang ditunjukkan oleh tokoh desi seperti bentuk tindakan dirinya yang merujuk pada sikap rela berkorban demi kepentingan negaranya. Hal itu tampak pada pernyataan tokoh desi dalam kutipan tersebut. Karakter cinta tanah air sebenarnya hampir sama dengan semangat kebangsaan.

Menghargai Prestasi

Dengan melihat keberhasilan orang lain tentunya kita harus mengambil tindakan positif dengan menjadikan keberhasilan orang lain sebagai pendorong agar kita mendapatkan keberhasilan yang sama berikutnya.

Tradisinya, lulusan terbaik mendapat keistimewaan untuk dapat memilih lokasi penempatan kerja. Bisa memilih di kota besar, boleh di kota kelahiran, boleh di mana saja sesuai pilihan. bahkan langsung diterima kalau ingin menjadi dosen di pendidikan ini” hal 10 (Hirata, 2020).

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, pengarang menggambarkan karakter menghargai prestasi yang dapat dilihat jelas akan tindakan pengelola kampus yang memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang menjadi lulusan terbaik, yakni dengan memberikan kesempatan memilih tempat pengabdian yang diinginkan. Tindakan ini tentu memperlihatkan karakter menghargai prestasi dengan mengapresiasi prestasi orang lain.

Bersahabat

Ibu amanah datang ke rumah Desi atas undangan ibu Des yang sudah kehabisan cara untuk membujuk anak gadisnya. Mau ibunya, Desi masuk fakultas kedokteran saja. Atau masuk fakultas ekonomi, belajar bisnis, agar bisa melanjutkan usaha dagang ayahnya. Hal 3 (Hirata, 2020).

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, pengarang menggambarkan karakter bersahabat dalam diri tokoh ibu amanah. Yang dimaksud karakter bersahabat ialah karakter atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Pengarang telah menunjukkan karakter bersahabat yang dapat dilihat dari tindakan ibu amanah untuk memenuhi undangan dari tokoh ibu desi. Yang artinya ia telah memiliki kepedulian dalam persoalan yang dihadapi keluarga desi terkait dengan keputusannya menjadi seorang guru.

Cinta damai

Usah bersedih, Desi, Kejарlah impianmu, nanti kalau melihat kau senang dengan mengajar, ibumu pasti mengerti'' kata ayah Desi yang tiba-tiba telah ada di sampingnya. Bersandar Desi pada ayahnya. Satu-satunya orang yang selalu mendukung cita-citanya. Hal 7 (Hirata, 2020).

Melalui penggalan kutipan di atas, pengarang menggambarkan karakter cinta damai yang ada dalam diri tokoh ayah. Hal tersebut tampak dari tindakan ayah yang memberikan semangat dan mendukung keputusan atau cita-cita dari tokoh desi meskipun mendapat pertentangan dari ibunya. Pengarang dengan jelas memperlihatkan karakter cinta damai yang terlihat pada dukungannya untuk cita-cita tokoh desi. Cinta damai yang digambarkan pengarang berupa tindakan mengungkapkan kalimat yang menyejukkan yang membuat tokoh desi merasa nyaman dan tenang akan keputusan yang diambilnya.

Gemar membaca

Gemar membaca diartikan sebagai aktivitas yang positif yang berujung pada kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca dan

mengali segala informasi maupun pengetahuan dari berbagai sumber bacaan yang memberikan manfaat dan kebajikan.

Dengan takzim Desi mengucapkan terima kasih dan minta maaf bahwa dia hanya bisa menerima sedikit barang yang paling diperlukannya saja. Saat itulah Laila tahu, bahwa desi istiqomah adalah seorang minimalis, namun desi menerima kedua ekor ayam itu. Sbeb katanya pada Laila, dalam buku manual menjadi pengajar matematika, disarankan agar guru matematika memiliki hewan peliharaan, supaya tidak stres. Hal 35 (Hirata, 2020).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh desi digambarkan pengarang memiliki karakter gemar membaca, seseorang yang gemar membaca tentu dirinya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tidak gemar membaca. Pengarang mengungkapkan secara langsung karakter gemar membaca dengan memperlihatkan berdasarkan pada dialog antar tokoh yakni, tokoh desi memberikan pandangannya atau pendapatnya yang berujung pada penjelasan terkait cara guru mengatasi stres yang ada dalam sebuah buku.

Peduli sosial

Peduli sosial diartikan sebagai sikap atau tindakan yang senantiasa ingin memberi bantuan kepada seseorang atau orang banyak yang membutuhkan. Peduli sosial juga diartikan sebagai wujud empati yang ada dari diri seseorang untuk mengutamakan kebutuhan orang lain.

Sejurus kemudian ayah desi suah mencoba sepatu baru itu dan akan langsung dipakainya. Sepatu pantofelnya yang bagus dimasukkan ke dalam kotak sepatu baru itu. Lalu,

gagah ayah desi melangkah dengan sepatu olahraga bau itu. Tak jauh dari lokai kaki lima dilihatnya seorang pengemis di pinggir jalan. Dihampirinya si pengemis dan memberikannya sepatu pentofel dalam kotak itu padanya. Hal 134 (Hirata, 2020).

Melalui kutipan di atas, karakter ayah desi digambarkan pengarang sebagai seseorang yang memiliki karakter peduli sosial. Hal ini terlihat dari bentuk kepekaannya terhadap orang yang ada disekitarnya, ayah desi menunjukkan tindakan memberi sepatu kepada seorang pegemis yang dijumpainya dijalan.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab sering diartikan sebagai bentuk kesadaran dalam diri seseorang untuk berbuat atau melaksanakan tugas maupun kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhinya baik itu yang berkaitan dengan diri sendiri, orang lain, bangsa maupun negara.

Namun guru Desi tak berminat pada karir dan reward semacam itu, minatnya hanya pada mengajar matematika pada anak-anak kampung. Karena dia merasa urusannya belum selesai dengan matematika. Hal 52 (Hirata, 2020).

Dari penggalan novel di atas, tampak bahwa pengarang memberikan gambaran terhadap tokoh desi yang memiliki karakter tanggung-jawab, tokoh desi diketahui berprofesi sebagai guru matematika, ia identik dengan pemikiran idealisme dan sangat mencintai profesinya, sehingga tokoh desi digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab yang dapat dilihat secara langsung berdasarkan sisi pengarang bahwasanya ia tidak perlu mendapatkan reward atau hadiah ia

lebih memilih menuntaskan tugasnya tanpa reward apapun hal ini pun didukung oleh pemikirannya yang idealisme.

Persamaan dan Perbedaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Orang-Orang Biasa* dan Novel *Guru Aini Karya Andrea Hirata*

Persamaan

Persamaan dari novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* dapat dilihat dari aspek atau nilai yang ditemukan serta penggambaran dari aspek yang ditemukan. Aspek nilai pendidikan karakter tersebut, meliputi: nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan tanggungjawab.

Penggambaran nilai pendidikan dari novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki kesamaan. Penggambaran nilai religius digambarkan secara tidak langsung melalui perkataan tokoh, tindakan tokoh dan peristiwa yang dialami tokoh. Penggambaran nilai pendidikan dari novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki kesamaan. Penggambaran nilai jujur digambarkan secara langsung dan secara tidak langsung melalui kutipan-kutipan yang di analisis sebelumnya, penggambaran nilai jujur juga terlihat jelas memiliki kesamaan, dari segi penggambaran perkataan, sikap, dan tindakan yang merujuk pada aspek jujur.

Penggambaran nilai pendidikan dari novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki kesamaan. Penggambaran nilai disiplin digambarkan secara langsung dan secara tidak langsung melalui kutipan-kutipan yang di analisis sebelumnya, penggambaran nilai disiplin juga terlihat jelas memiliki

kesamaan dari dua sisi yakni penggambaran dari sisi sikap dan tindakan yang merujuk pada aspek disiplin. Penggambaran nilai pendidikan dari novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki kesamaan. Penggambaran nilai kerja keras digambarkan secara langsung melalui kutipan-kutipan yang di analisis sebelumnya, penggambaran nilai kerja keras juga terlihat jelas memiliki kesamaan dari segi penggambaran sikap dan tindakan yang merujuk pada aspek kerja keras. Aspek kerja keras yang ditemui bisa dilihat dari runtutan peristiwa atau masalah lalu dimunculkan gambaran karakter tokoh yang merujuk pada aspek atau nilai pendidikan karakter kerja keras.

Penggambaran nilai pendidikan karakter dari novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki kesamaan. Penggambaran nilai mandiri digambarkan secara langsung dan secara tidak langsung melalui kutipan-kutipan yang di analisis sebelumnya, penggambaran nilai mandiri ini pun hanya ditampakkan pada tokoh tertentu.

Penggambaran nilai pendidikan dari novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki kesamaan. Penggambaran nilai cinta tanah air digambarkan secara tidak langsung melalui kutipan-kutipan yang di analisis sebelumnya, penggambaran nilai cinta tanah juga terlihat jelas memiliki kesamaan dari segi penggambaran perkataan, tindakan dan peristiwa yang merujuk pada aspek cinta tanah air. Aspek cinta tanah air yang ditemukan berupa tindakan, perilaku, pemikiran yang mengarah, merujuk, serta menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan kepekaan akan bangsa dan negara sendiri.

Aspek atau nilai pendidikan karakter cinta damai, juga memiliki kesamaan penggambaran yang diperlihatkan pengarang. Pada aspek ini pengarang memperlihatkan wujud dan implementasi dari aspek cinta damai yang tampak pada tindakan antar tokoh. Penggambaran nilai pendidikan dari novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki kesamaan. Penggambaran nilai peduli sosial digambarkan secara langsung dan secara tidak langsung melalui kutipan-kutipan yang di analisis sebelumnya, penggambaran nilai peduli sosial juga terlihat jelas memiliki kesamaan dari segi penggambaran perkataan, sikap, dan tindakan yang merujuk pada aspek peduli sosial.

Penggambaran nilai pendidikan dari novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki kesamaan. Penggambaran nilai tanggungjawab digambarkan secara langsung dan secara tidak langsung melalui kutipan-kutipan yang di analisis sebelumnya, penggambaran nilai tanggungjawab juga terlihat jelas memiliki kesamaan dari segi penggambaran perkataan, sikap, dan tindakan yang merujuk pada aspek tanggung jawab. Aspek tanggungjawab diperlihatkan secara spesifik oleh pengarang melalui sikap, perilaku, atau tindakan dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang telah dipercayakan kepada dirinya.

Perbedaan

Perbedaan dari novel *Orang-Orang Biasa* dan *Guru Aini* dapat dilihat dari aspek atau nilai yang ditemukan serta penggambaran dari aspek yang ditemukan. Aspek nilai pendidikan karakter yang menjadi pembeda yakni beberapa aspek atau nilai pendidikan karakter yang ada di

novel *Orang-Orang Biasa* hanya ditemukan 9 aspek sedangkan pada novel *Guru Aini* ditemukan 16 aspek.

Pembahasan

Aspek-Aspek Nilai Pendidikan Karakter Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

Pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yang dijadikan sebagai objek penelitian ini menghadirkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dilihat dari alur penceritaan novel. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata maka dilakukan analisis melalui pendekatan struktural. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ditemukan sebanyak 9 aspek-aspek nilai pendidikan karakter yang terdiri dari nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, nilai yang paling dominan ialah nilai jujur dan nilai tanggung jawab yang dapat dilihat dan diketahui dari tindakan maupun dari percakapan antar tokoh.

Aspek-Aspek Nilai Pendidikan Karakter Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata

Pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang dijadikan sebagai objek penelitian ini menghadirkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dilihat dari alur penceritaan novel. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata maka dilakukan analisis melalui pendekatan struktural.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ditemukan hampir keseluruhannya, yakni sebanyak 16

aspek-aspek nilai pendidikan karakter yang terdiri dari nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, nilai yang paling dominan ialah kerja keras, peduli sosial dan nilai tanggung jawab yang dapat dilihat dan diketahui dari tindakan maupun dari percakapan antar tokoh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Orang-Orang Biasa* dan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, maka dapat disimpulkan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Orang-Orang Biasa* ditemukan sebanyak sembilan aspek yakni nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan tanggungjawab, sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ditemukan enam belas aspek yakni nilai religius, nilai jujur, nilai toleran, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* maupun *Guru Aini* karya Andrea Hirata ditilik melalui pendekatan struktural. Perbandingan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Orang-Orang Biasa* dan novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata mencakup persamaan dan perbedaan

dari aspek dan penggambaran dari aspek atau nilai yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Yulianto. Iis Nuryati, A. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia*, 1(1).
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Hirata, A. (2020a). Guru Aini. In *Bentang Pustaka Hirata, Andrea, 2020*.
- Hirata, A. (2020b). Orang-Orang Biasa. In *PT bentang pustaka*.
- Ihsan Abraham. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davanor. *KEMBARA Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 55–63.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nuristifah, H. (2021). Aspek Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*.
- Nyoman. (2018). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. *Metode Penelitian Bahasa*, 14, 1–123.
- Putria Yanti, Z. (2022). Apresiasi Prosa Teori dan Aplikasi. In *Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi*.
- Ramdhani, M. A. (2018). Wage Policy and Wage Determination in 1983. *Journal of Industrial Relations*, 8(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 2010).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Suriani, E. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Islam. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 15(2), 171–182.
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Yuwinarti, L. L. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Melalui Pendekatan Hermeneutika Dan Pemanfaatannya Sebagai

Modul Pembelajaran Membaca
Fiksi Di Kelas XI SMA. In *IAIN*
Syekh Nurjati Cirebon.

